

**KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI KELAS X SMAN 7
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015/2016**

Oleh

Monica Intan Cahya Hartama
Iqbal Hilal

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail : monicaintancahyahartama@yahoo.co.id

ABSTRACT

The problem of this research was the ability of students in arguments essay writing in class X. The purpose of this study was to describe the level of argument essay writing skills in class X. The method used was descriptive method . The sample in this research was class X.7 students of SMAN 7 Bandar Lampung in academic year 2015/2016 amounted to 40 students. The technique used was the written test in the form of an argument essay assignment. The results of this study showed that the average value of students skills in essay writing arguments are in enough categories, for obtaining an average of 64,0. Average per aspect (1) The table of contents is 19,4 with enough category, (2) the arrangement of ideas is 19,0 with sufficient category, (3) the sentence is 13,0 with sufficient category, (4) diction is 6,6 with good category, (5) the spelling is 6,0 with the enough category.

Keywords : essay argument, methods of descriptive, writing skills,

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.7 SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 40 siswa. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pemberian tugas karangan argumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi adalah kategori cukup, karena memperoleh rata-rata 64,0. Rata-rata per aspek (1) isi karangan 19,4 dengan kategori “cukup”, (2) penataan gagasan 19,0 dengan kategori “cukup”, (3) kalimat 13,0 dengan kategori “cukup”, (4) diksi 6,6 dengan kategori “baik”, (5) ejaan 6,0 dengan kategori “cukup”.

Kata kunci: karangan argumentasi, kemampuan menulis, metode deskriptif.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengarahkan siswa agar terampil berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan dapat dikatakan juga sebagai sebuah kemampuan.

Kemampuan merupakan suatu aspek yang dimiliki setiap manusia sejak lahir dan setiap manusia memiliki perbedaan tingkat kemampuan satu sama lain. Di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat menolong seseorang dalam berfikir secara kritis serta dapat memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain sampai dapat memengaruhi pembaca untuk masuk kedalam informasi yang disuguhkan oleh seorang penulis,

karena kedahsyatan pola pikir penulis yang berbentuk simbol bahasa (huruf) yang dituangkan kedalam media tulis.

Menulis karangan merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Menulis karangan sangat penting dimiliki oleh siswa karena melalui karangan siswa akan dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain (Tarigan, 1993: 53). Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut banyak pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan latihan. Terdapat macam-macam kegiatan menulis siswa di sekolah salah satunya adalah menulis argumentasi.

Menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuannya mempengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya (Pamungkas, 2010:59).

Menulis argumentasi sangat penting bagi siswa karena selain terdapat di dalam kurikulum pembelajaran KTSP, menulis argumentasi juga merupakan bekal untuk seorang siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya dalam bermasyarakat.

Penyebab kurang mampunya siswa dalam menulis argumentasi dikarenakan oleh beberapa hal seperti: kurangnya kemauan siswa dalam berlatih, kurang menguasai dalam menyusun kalimat dan paragraf, minimnya kemampuan dalam bernalar, penguasaan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih kurang dan rendahnya penguasaan kosakata. Maka untuk mengatasi timbulnya masalah yang berkelanjutan perlu dilakukan penelitian tentang

bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Sehingga akan diperoleh cara yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Akhirnya tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat terwujud, salah satunya yaitu terampil berbahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan argumentasi.

Kurikulum 2006 KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2015/2016 karangan argumentasi kelas X dipelajari pada semester genap. KTSP tersebut dilampirkan dalam silabus. Standar Kompetensi dalam silabus tersebut yaitu mengungkap informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat beberapa indikator yaitu mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi, menyusun kerangka paragraf argumentasi, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentasi, menggunakan kata penghubung dalam paragraf argumentasi, menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberi, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Margono, 2007: 8). Hal yang di deskripsikan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA N 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Nurgiyantoro, 1987: 131). Sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Purwadinata, 1984:117). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.7 semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMA N 7 Bandarlampung. Populasi penelitian ini terdiri dari satu kelas, dengan jumlah 40 siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X.7 SMA N 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.7	40 siswa
	Jumlah	40 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes.

Rubrik Penskoran Menulis Karangan Argumentasi

Aspek Penilaian	Skor Maksimal
Isi Karangan	30
Penataan Gagasan	30
Kalimat	20
Diksi	10
Ejaan	10

Teknik Analisis Data

Penulis menganalisisnya menggunakan teknik analisis kualitatif, maksudnya data yang telah dipresentasikan akan ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kualitatif.

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengoreksi dan menskor baik per aspek maupun karangan secara utuh;
2. menabulasikan skor menulis karangan argumentasi;
3. mereratakan skor kemampuan menulis karangan argumentasi;
4. menentukan tingkat kemampuan menulis argumentasi;
5. melaporkan hasil kemampuan menulis argumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil test kemampuan menulis karangan argumentasi yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Isi Karangan

Data (X)	xi fi	Persentase (%)
10,3 – 13,8	48,2	10%
13,9 – 17,4	140,85	22,5%
17,5 – 21,0	250,25	32,5%
21,1 – 24,6	251,35	27,5%
24,7 – 28,2	79,35	7,5%
Jumlah	770,0	100%
Rerata	19,25	
Simpangan Baku	15,55	

Berdasarkan isi tabel diatas informasi yang dikemukakan adalah tabel tersebut menginformasikan gambaran skor kemampuan menulis argumentasi yang berada di rentang skor (RS) dari 10,3 s.d. 28,2. Rentangan skor itu dikelompokkan ke dalam 5 kelas interval (KI). KI 1 rentang skornya yaitu 10,3 s.d. 13,8 dengan nilai tengah (xi) 12,05, frekuensi (fi) 4, jumlah xifi 48,2 dicapai oleh 4 siswa atau 10% dari 40 siswa. Pada KI 2 dengan nilai tengah (xi) 15,65 dan frekuensi (fi) 9, jumlah xifi 140,85 dicapai oleh 9 siswa atau 22,5% dari 40 siswa, dan berada pada rentang skor 13,9 s.d 17,4. Terdapat 13 siswa atau 32,5% dari 40 siswa pada KI 3, berada pada rentang skor 17,5 s.d. 21,0 dengan nilai tengah (xi) 19,25 dan frekuensi (fi) 13 jumlah xifi 250,25. Pada KI 4 rentangan skor nya adalah 21,1 s.d 24,6 dicapai oleh 11 siswa dan persentasenya 27,5% dari 40 siswa, nilai tengah (xi) 22,85 frekuensi (fi) 11 jumlah xifi 251,35. Terdapat 3 siswa yang berada pada KI 5, nilai tengah (xi) 26,45 frekuensi (fi) 3, jumlah xifi 79,35 dengan rentang skor 24,7 s.d. 28,2 dan persentasenya 7,5% dari 40 siswa. Sesuai dengan sebaran itu dan melalui program SPSS, rerata yang siswa

peroleh sebesar 19,25. Rerata skor itu terletak pada rentangan skor 17,5 s.d 21,0. Simpangan baku dari data tersebut adalah 15,55.

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Penataan Gagasan

Data (X)	xi fi	Persentase (%)
9,7 – 13,3	46	10%
13,4 – 17,0	152	25%
18,0 – 21,6	297	37,5%
21,7 – 25,3	211,5	22,5%
25,4 – 29,0	54,4	5%
Jumlah	760,9	100%
Rerata	19,02	
Simpangan Baku	17,38	

Informasi yang di dapat melalui tabel diatas mengenai skor kemampuan menulis argumentasi adalah terentang dari 9,7 s.d. 29,0. Rentangan skor (RS) dibagi di dalam 5 kelas interval (KI). Terdapat 4 siswa pada KI 1 dengan persentase 10% dari 40 siswa, rentangan skor nya adalah 9,7 s.d. 13,3, nilai tengah (xi) 11,5 frekuensi (fi) 4, jumlah xifi 46. Pada KI 2 rentangan skor nya 13,4 s.d. 17,0 dengan nilai tengah (xi) 15,2 frekuensi (fi) 10, jumlah xifi 152 dengan persentase 25% dari 40 siswa. Terdapat 15 siswa pada KI 3 dengan rentangan skor 18,0 s.d. 21,6 dengan nilai tengah (xi) 19,8 frekuensi (fi) 15, jumlah xifi 297 dan persentasenya 37,5% dari 40 siswa. KI 4 nilai tengah (xi) 23,5 frekuensi (fi) 9 jumlah xifi 211,5 berada pada rentang skor 21,7 s.d. 25, 3 dicapai oleh 9 siswa persentasenya 22,5% dari 40 siswa. Rentangan skor pada KI 5 adalah 25,4 s.d. 29,0 dengan nilai tengah (xi) 27,2 frekuensi (fi) 2, jumlah xifi 54,4, persentasenya 5% dari 40 siswa. Rerata dari distribusi frekuensi pada aspek penataan gagasan

adalah 19,05. Simpangan baku dari distribusi frekuensi pada aspek penataan gagasan adalah 17,38.

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Kalimat

Data (X)	xi fi	Persentase (%)
7,0 - 9,2	40,5	12,5%
9,3 - 11,5	62,4	15%
11,6 - 13,8	152,4	30%
13,9 - 16,1	180	30%
16,2 - 18,4	86,5	12,5%
Jumlah	521,8	100%
Rerata	13,04	
Simpangan Baku	7,54	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa RS (rentangan skor) berada pada 7,0 – 18,4 dengan 5 KI (kelas interval). Sebaran skor pada KI 1 (kelas interval 1) berada di rentang skor 7,0 – 9,2 dengan nilai tengah (Xi) 8,1 dan frekuensi (Fi) 5, jumlah Xi Fi = 40,5 dan persentasenya 12,5%. Sebaran skor pada KI 2 (kelas interval 2) berada di rentang skor 9,3 – 11,5 dengan nilai tengah (Xi) 10,4 dan frekuensi (Fi) 6 jumlah Xi Fi = 62,4 dan persentasenya 15%. Sebaran skor pada KI 3 (kelas interval 3) berada di rentang skor 11,6 – 13,8 dengan nilai tengah (Xi) 12,7 dan frekuensi (Fi) 12 jumlah Xi Fi = 152,4 dan persentasenya 30%. Sebaran skor pada KI 4 (kelas interval 4) berada di rentang skor 13,9 – 16,1 dengan nilai tengah (Xi) 15 dan frekuensi (Fi) 12 jumlah Xi Fi = 180 dan persentasenya 30%. Sebaran skor pada KI 5 (kelas interval 5) berada di rentang skor 16,2 – 18,4 dengan nilai tengah (Xi) 17,3 dan frekuensi (Fi) 5 jumlah Xi Fi = 86,5 dan persentasenya 12,5%. Rerata dari distribusi frekuensi

pada aspek isi karangan adalah 13,04. Simpangan baku dari distribusi frekuensi pada aspek isi karangan adalah 7,54.

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Diksi

Data (X)	xi fi	Persentase (%)
4,0 – 5,06	13,59	7,5%
5,07 – 6,13	44,8	20%
6,14 – 7,2	120,06	45%
7,3 – 8,36	78,3	25%
8,37 – 9,43	8,9	2,5%
Jumlah	265,65	100%
Rerata	6,64	
Simpangan Baku	1,07	

Berdasarkan isi tabel diatas informasi yang dikemukakan adalah tabel tersebut menginformasikan gambaran skor kemampuan menulis argumentasi yang berada di rentang skor (RS) dari 4,0 s.d. 9,43. Rentangan skor itu dikelompokkan ke dalam 5 kelas interval (KI). KI 1 rentang skornya yaitu 4,0 s.d. 5,06 dengan nilai tengah (xi) 4,53, frekuensi (fi) 3, jumlah xifi 13,59 dicapai oleh 3 siswa atau 7,5% dari 40 siswa. Pada KI 2 dengan nilai tengah (xi) 5,6 dan frekuensi (fi) 8, jumlah xifi 44,8 dicapai oleh 8 siswa atau 20% dari 40 siswa, dan berada pada rentang skor 5,07 s.d. 6,13. Terdapat 18 siswa atau 45% dari 40 siswa pada KI 3, berada pada rentang skor 6,14 s.d. 7,2 dengan nilai tengah (xi) 6,67 dan frekuensi (fi) 18 jumlah xifi 120,06. Pada KI 4 rentangan skornya adalah 7,3 s.d. 8,36 dicapai oleh 10 siswa dan persentasenya 25% dari 40 siswa, nilai tengah (xi) 7,83 frekuensi (fi) 10 jumlah xifi 78,3. Terdapat 1 siswa yang berada pada KI 5, nilai tengah (xi) 8,9 frekuensi (fi) 1, jumlah

xifi 8,9 dengan rentang skor 8,37 s.d. 9,43 dan persentasenya 2,5% dari 40 siswa. Sesuai dengan sebaran itu dan melalui program SPSS, rerata yang siswa peroleh sebesar 6,64. Rerata skor itu terletak pada rentangan skor 6,14 s.d. 7,2. Simpangan baku dari data tersebut adalah 1,07.

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Ejaan

Data (X)	xi fi	Persentase (%)
3,7 – 4,62	12,48	7,5%
4,63 – 5,55	40,72	20%
5,56 – 6,48	114,38	47,5%
6,49 – 7,41	55,60	20%
7,42 – 8,34	15,76	5%
Jumlah	238,94	100%
Rerata	5,97	
Simpangan Baku	0,78	

Informasi yang di dapat melalui tabel diatas mengenai skor kemampuan menulis argumentasi adalah terentang dari 3,7 s.d. 8,34. Rentangan skor (RS) dibagi di dalam 5 kelas interval (KI). Terdapat 3 siswa pada KI 1 dengan persentase 7,5% dari 40 siswa, rentangan skornya adalah 3,7 s.d. 4,62, nilai tengah (xi) 4,16 frekuensi (fi) 3, jumlah xifi 12,48. Pada KI 2 rentangan skornya 4,63 s.d. 5,55 dengan nilai tengah (xi) 5,09 frekuensi (fi) 8, jumlah xifi 40,72 dengan persentase 20% dari 40 siswa. Terdapat 19 siswa pada KI 3 dengan rentangan skor 5,56 s.d. 6,48 dengan nilai tengah (xi) 6,02 frekuensi (fi) 19, jumlah xifi 114,38 dan persentasenya 47,5% dari 40 siswa. KI 4 nilai tengah (xi) 6,95 frekuensi (fi) 8 jumlah xifi 55,6 berada pada rentang skor 6,49 s.d. 7,41 dicapai oleh 8 siswa persentasenya 20% dari 40 siswa. Rentangan skor pada KI 5 adalah 7,42

s.d. 8,34 dengan nilai tengah (xi) 7,88 frekuensi (fi) 2, jumlah xifi 15,76, persentasenya 5% dari 40 siswa. Rerata dari distribusi frekuensi pada aspek ejaan adalah 5,97. Simpangan baku dari distribusi frekuensi pada aspek penataan gagasan adalah 0,78.

Total Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data (X)	xi fi	Persentase (%)
37,70 – 48,22	0	0%
48,23 – 58,75	374,43	17,5%
58,76 – 69,28	1152,36	45%
69,29 – 79,81	969,15	32,5%
79,82 – 90,34	170,16	5%
Jumlah	2666,1	100%
Rerata	66,65	
Simpangan Baku	70,68	

Bahasan Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil test kemampuan menulis karangan argumentasi yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Isi Karangan

Acuan Penilaian	Kategori	Frekuensi
7 – 11	Gagal	3
12 – 17	Kurang	11
18 – 22	Cukup	17
23 – 25	Baik	7
26 – 30	Baik Sekali	2
Jumlah		40

Siswa yang mendapat nilai dengan bobot penilaian antara 7 s.d. 11 dengan

kategori gagal berjumlah 3 siswa persentasenya 7,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 12 s.d 17 dengan kategori kurang berjumlah 11 siswa persentase nya 27,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 18 s.d. 22 dengan kategori cukup berjumlah 17 siswa persentasenya 42,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 23 s.d. 25 dengan kategori baik berjumlah 7 siswa persentase nya 17,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 26 s.d. 30 dengan kategori baik sekali berjumlah 2 siswa persentasenya 5%. Kesimpulan dari aspek isi karangan dilihat dari kualitas nya dengan frekuensi terbanyak yaitu 17 siswa dengan kategori cukup persentase nya 42,5%.

Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Penataan Gagasan

Acuan Penilaian	Kategori	Frekuensi
7 – 11	Gagal	2
12 – 17	Kurang	12
18 – 22	Cukup	19
23 – 25	Baik	5
26 – 30	Baik Sekali	2
Jumlah		40

Siswa yang mendapat nilai dengan bobot penilaian antara 7 s.d. 11 dengan kategori gagal berjumlah 2 siswa persentasenya 5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 12 s.d. 17 dengan kategori kurang berjumlah 5 siswa persentasenya 30%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 18 s.d. 22 dengan kategori cukup berjumlah 19 siswa persentasenya 47,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 23 s.d. 25 dengan kategori baik berjumlah 5 siswa persentasenya 5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 26

s.d. 30 dengan kategori baik sekali berjumlah 2 siswa persentasenya 5%. Kesimpulan dari aspek penataan gagasan dilihat dari kualitas nya dengan frekuensi terbanyak yaitu 19 siswa dengan kategori cukup persentase 47,5%.

Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Kalimat

Acuan Penilaian	Kategori	Frekuensi
5 – 7	Gagal	2
8 – 11	Kurang	9
12 – 14	Cukup	21
15 – 16	Baik	6
17 – 20	Baik Sekali	2
Jumlah		40

Siswa yang mendapat nilai dengan bobot penilaian antara 5 s.d. 7 dengan kategori gagal berjumlah 2 siswa dengan persentasenya 5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 8 s.d. 11 dengan kategori kurang berjumlah 9 siswa persentasenya 22,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 12 s.d. 14 dengan kategori cukup berjumlah 21 siswa persentasenya 52,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 15 s.d. 16 dengan kategori baik berjumlah 6 siswa persentasenya 15%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 17 s.d. 20 dengan kategori baik sekali berjumlah 2 siswa persentasenya 5%. Kesimpulan dari aspek penataan dilihat dari kategori nya dengan frekuensi terbanyak yaitu 21 siswa dengan kategori cukup persentase 52,5%.

Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Diksi

Acuan Penilaian	Kategori	Frekuensi
0 – 1	Gagal	0
2 – 3	Kurang	0
4 – 5	Cukup	9
6 – 7	Baik	26
8 – 10	Baik Sekali	5
Jumlah		40

Siswa yang mendapat nilai dengan bobot penilaian antara 0 s.d. 1 dengan kategori gagal berjumlah 0 siswa persentasenya 0%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 2 s.d. 3 dengan kategori kurang berjumlah 0 siswa persentasenya 0%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 4 s.d. 5 dengan kategori cukup berjumlah 9 siswa persentase nya 22,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 6 s.d. 7 dengan kategori baik berjumlah 26 siswa persentasenya 65%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 8 s.d. 10 dengan kategori baik sekali berjumlah 5 siswa persentasenya 12,5%. Kesimpulan dari aspek diksi dilihat dari kualitas nya dengan frekuensi terbanyak yaitu 26 siswa dengan kategori baik persentasenya 65%.

Deskripsi Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Aspek Ejaan

Acuan Penilaian	Kategori	Frekuensi
0 – 1	Gagal	0
2 – 3	Kurang	1
4 – 5	Cukup	16
6 – 7	Baik	22
8 – 10	Baik Sekali	1
Jumlah		40

Siswa yang mendapat nilai dengan bobot penilaian antara 0 s.d. 1 dengan kategori gagal berjumlah 0 siswa persentasenya 0%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 2 s.d. 3 dengan kategori kurang berjumlah 1 siswa persentasenya 2,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 4 s.d. 5 dengan kategori cukup berjumlah 16 siswa persentasenya 40%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 6 s.d. 7 dengan kategori baik berjumlah 22 siswa persentasenya 55%. Siswa yang mendapat nilai dengan bobot antara 8 s.d. 10 dengan kategori baik sekali berjumlah 1 siswa persentasenya 2,5%. Kesimpulan dari aspek ejaan dilihat dari kualitas nya dengan frekuensi terbanyak yaitu 22 siswa dengan kategori baik persentasenya 55%.

Kesimpulan Skor dan Kualitas Kemampuan Menulis Argumentasi

Kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 pada aspek isi karangan dengan bobot maksimal 30 diperoleh rerata 19,4 berada pada kategori cukup, pada aspek penataan gagasan dengan bobot maksimal 30 diperoleh rerata 19,0 berada pada kategori cukup, pada aspek kalimat dengan bobot maksimal 20 diperoleh rerata 13,0 berada pada kategori cukup, pada aspek ejaan dengan bobot maksimal 10 diperoleh rerata 6,6 berada pada kategori baik, pada aspek diksi dengan bobot maksimal 10 diperoleh rerata 6,0 berada pada kategori cukup, total skor kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh rata-rata 64,0 berada pada kategori cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan pernyataan sebagai berikut

- a. Nilai rata-rata keseluruhan siswa yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 adalah 64,0 dan berada pada kategori cukup;
- b. Nilai rata-rata siswa pada kemampuan menulis karangan argumentasi pada kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 pada setiap aspek sebagai berikut;
 1. Aspek isi karangan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 30 diperoleh rata-rata 19,4 termasuk dalam kategori cukup.
 2. Aspek penataan gagasan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 30 diperoleh rata-rata 19,0 termasuk dalam kategori cukup.
 3. Aspek kalimat efektif tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 20 diperoleh rata-rata 13,0 termasuk dalam kategori cukup.
 4. Aspek diksi tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7

Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 10 diperoleh rata-rata 6,6 termasuk dalam kategori baik.

5. Aspek ejaan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016 dengan bobot maksimal 10 diperoleh rata-rata 6,0 termasuk dalam kategori cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Bandarlampung agar lebih memfokuskan pembelajaran, dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi dan dalam aspek isi karangan dan penataan gagasan dalam membuat karangan argumentasi.
2. Peneliti menyarankan kepada siswa untuk lebih banyak memahami mengenai bagaimana menata isi karangan dan menata gagasan dalam membuat karangan argumentasi, dan kemampuan tersebut dapat digunakan pada kegiatan menulis karangan yang lainnya.
3. Kepada mahasiswa yang ingin meneliti tentang pembelajaran di sekolah, dapat memilih pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pamungkas, Sri. 2010. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Cipta Media Karya.
- Purwadinata. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP. Indonesia.
- Tarigan, Guntur Henry. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.